Analisis Sentimen Perubahan Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Keputusan Membeli Produk Reksadana Saham

Frangky Christoffel Parengkuan*)

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The Analysis of World Gold Price, Exchange Rate (USD/IDR) and Indonesian Stock Exchange Indexs (IHSG) Effect to Decision of Buying Equity Fund

The objective of this study are (1) to describe the exchange of world gold price, USD/IDR exchage rate, the movement in Indonesian Stocks Exchange Indexs (IHSG) and investor's sentiment to buy Equity Fund (2) to verify the corelation against the world gold price, USD/IDR exchange rate and movement of Indonesian Stocks Exchange Indexs (3) to calculate how they will make effect to decision of buying Equity Fund. The Equity Funds come from all funds that sold by Bank Danamon Region 8 Jawa Barat with minimum existing for more than 10 years performance. Analytical tools that used in this study is path analysis with two statistical methods. The result showed that even in LISREL and SPSS the correlation between world gold prices and USD/IDR Exchange Rate is too low, but correlation between world gold prices and IHSG is strong enough. The strongest coorelation is on USD/IDR exchange rate and IHSG. When it is tested in path analysis, the result shows that all independent variabel have significant effect to investor sentiment of buying Equity Fund.

Keywords : World Gold Price, Exchange Rate, IHSG, Equity Fund, Investor's Sentiment

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap investor yang melakukan investasi selalu mengharapkan dana yang diinvestasikan akan berkembang lebih besar di suatu masa yang akan datang. Namun seiring maraknya budaya instan ingin cepat kaya, maka tidak sedikit masyarakat investor justru terjebak dalam

*)Frangky Christoffel Parengkuan adalah mahasiswa Universitas Komputer Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di Program Studi Magister Manajemen UNIKOM dan saat ini merupakan Branch Manager di salah satu Bank Nasional terbesar di Indonesia dengan pengalaman di bidang investasi lebih dari 14 tahun

berbagai tawaran investasi pepesan kosong yang bukannya untung malah merugikan mereka. Setiap saat dapat dilihat di berbagai media betapa investor Indonesia yang mayoritas masih belum memahami cara berinvestasi yang benar harus terpaksa dibuat gigit jari karena dana investasi yang disertakan hilang dan tidak bisa kembali lagi.

Dari begitu banyaknya tawaran investasi bodong yang merugikan masyarakat bermuara pada tiga jenis investasi dasar berikut ini, yaitu investasi pada emas dan segala turunannya seperti kebun emas, futures dan arisan emas; investasi pada valuta asing dan segala turunannya seperti transaksi berjangka, jual beli valuta asing; serta investasi pada bidang saham dan segala turunannya seperti koperasi serba usaha, tambak ikan, tambang dan lain sebagainya.

Melihat fenomena yang ada di tengah masyarakat terkait berbagai jenis investasi ini, maka terdapat gap antara masyarakat investor dengan pemilik investasi yang memasarkan produknya, di mana ada kehausan ingin cepat menikmati hasil investasi yang lebih besar bagi investor dengan pengetahuan akan hasrat dan sentimen cepat kaya yang dimiliki bandar pengelola sumber investasi dimaksud.

Berbagai berita sepanjang tahun 2013 menyampaikan fakta jumlah masyarakat yang terjebak kasus investasi emas mencapai kerugian triliunan rupiah. Akibatnya sentimen masyarakat mendengar kata investasi menjadi negatif dan alergi dengan segala sesuatu yang berbunyi investasi, apalagi kalau dilakukan melalui pasar modal. Padahal apabila dilakukan dengan benar maka investasi di pasar modal menjadi salah satu cara paling ampuh untuk menghindari berkurangnya nilai aset yang dimiliki.

Melihat fenomena sentimen yang muncul di investor terkait dengan berbagai berita tersebut di atas seolah membenarkan penelitian yang dilakukan Thobarry (2009:19) bahwa investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari analisis tekhnikal dan

analisis fundamental berupa *corporate action*, data makroekonomi, laporan keuangan, kebijakan pemerintah dan keadaan sosial politik.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan Indeks Harga Saham serta apa pengaruh perubahan tersebut terhadap sentimen membeli Reksadana Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui artikel ilmiah ini adalah:

1. Melihat hubungan antara variabel perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Menganalisis dan mengukur pengaruh yang ditimbulkan akibat perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap sentimen membeli Reksadana Saham baik secara parsial maupun bersama-sama

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan manfaat akademis bagi peneliti, pemerintah selaku regulator dan peneliti lain dalam hal informasi dan masukan untuk melakukan berbagai kebijakan ekonomi terkait dunia investasi atau penelitian lanjutan lainnya. Serta manfaat praktis bagi manajer investasi dan investor selalu pihak yang membuat dan membeli produk reksadana saham agar mendapatkan produk reksadana saham yang berkinerja baik dengan tingkat return yang memuaskan dan fee transaksi yang kompetitif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Harga Emas Dunia

Dibandingkan berlian atau batu perhiasan lainnya, emas adalah salah satu instrumen investasi yang dipakai oleh masyarakat pemodal sebagai lindung nilai atas asset yang dimiliki sejak dahulu kala. Di samping memiliki nilai investasi, emas juga mengandung nilai instrinsik lain terkait dengan budaya masyarakat lokal yang melihat status seseorang dari berapa banyak perhiasan emas yang digunakan (Raghu Kumar, 2013:1).

Emas banyak dipilih sebagai alternatif investasi karena cenderung stabil dan harganya naik, sehingga dijadikan sebagai salah satu komponen perhitungan inflasi (Yoeswandy, 2005:49).

1.5.2 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika

Nilai tukar mata uang adalah posisi jual beli dua mata uang dari dua negara yang berbeda di mana apabila salah satu mata uang dibeli berarti ada mata uang lain yang dijual pada saat yang bersamaan. Perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara seperti halnya komoditas lainnya bergantung pada permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan (Treasury Certification, 2011:5-8).

1.5.3 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks acuan kinerja emiten saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dikeluarkan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan mengambil hari dasar 10 Agustus 1982 dengan indeks nilai dasar sebesar 100. Indeks mencakup semua saham biasa maupun preferen di Bursa Efek Indonesia.

1.5.4 Reksa Dana

Sejarah Reksa Dana dimulai sejak abad ke-18, oleh Bangsawan Belanda Adriaan van Ketwich di tahun 1774 melakukan diversifikasi portfolio atas sejumlah saham yang beredar

di masa itu untuk meningkatkan minat bagi masyarakat pemodal kecil untuk berinvestasi dengan modal yang terbatas. Nama Reksadananya adalah *Eendragt Maagt Magt* yang berarti ”bersatu menciptakan kekuatan bersama” (http://investopedia.com/articles/mutualfund).

Sejarah Reksa Dana di Indonesia dimulai tahun 1976 dengan dibentuknya PT. Danareksa oleh pemerintah dengan mengeluarkan sertifikat Reksa Dana yang dikelola oleh PT. Danareksa. Dikeluarkannya Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, menjadi pintu gerbang lahirnya Reksa Dana yang diperdagangkan secara luas seperti yang dikenal saat ini (Eko Pratomo;2008:40).

1.5.5 Hubungan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan

Hubungan antara nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan mulai dilakukan oleh banyak peneliti setelah mencermati fenomena yang timbul saat krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997. Menurut Suyanto (2007:5) krisis ekonomi yang terjadi saat itu sangat mempengaruhi ekonomi makro Indonesia terutama terkait kinerja saham yang ada di bursa Indonesia. Pelemahan nilai tukar rupiah memberikan dampak yang luas terhadap Pasar Modal Indonesia.

Di pasar modal dalam negeri menurut Setrorini dan Suyanto (2008:9) berdasarkan pengujian kausalitas menunjukkan bahwa pergerakan IHSG berhubungan dengan pergerakan kurs rupiah (USD/IDR) di pasar valuta asing secara signifikan.

1.5.6 Hubungan Harga Emas Dunia dan Indeks H arga Saham Gabungan

Putri Niti Kesuma (2012:14) menyebutkan bahwa trend perubahan harga emas yang meningkat akan membuat investor beralih dari pasar modal ke investasi emas karena emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik karena kenaikan harga. Tri Utami (2014:39) melihat hubungan antara IHSG, harga emas dunia dan harga minyak dunia dengan perubahan

harga emas Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pergerakan harga komoditas emas dengan IHSG.

1.5.7 Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Emas

Larry A. Sjaastad (2005:12) dalam jurnal berjudul *"The Price of Gold and the Exchange Rates: Once Again"* menulis bahwa nilai tukar yang mengembang dari setiap mata uang utama dunia memiliki hubungan langsung terhadap pergerakan harga emas dunia. Pukthuantong & Roll (2011:5) dalam *"Gold and the Dollar (and the Euro, Pound and Yen)"* menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara harga emas dunia dengan dollar Amerika.

1.5.8 Sentimen Membeli Reksadana Saham

Barber, Odean dan Zheng dalam penelitian berjudul *"the Behaviour of Mutual Fund Investors"* menyimpulkan bahwa ada pola-pola tertentu yang mempengaruhi investor dalam membeli atau menjual sebuah Reksa Dana, antara lain kecenderungan membeli Reksa Dana dengan Kinerja masa lalu yang kuat dan keberatan apabila harus membayar sejumlah biaya pembelian terkait dengannya (2010:4).

Barras, Scailet dan Wermers dalam *"False Discoveries in Mutual Fund Performance: Measuring Luck in Estimated Alphas"* menyimpulkan kinerja Reksa Dana Saham ditentukan hanya oleh 0,6% tenaga Manajer Investasi Profesional terlatih baik, 24% oleh tenaga Manajer Investasi kurang terlatih dan selebihnya terletak pada keberuntungan manajer investasi dalam mengoleksi saham yang ditransaksikan dalam portfolio reksadana saham tersebut (2010:183).

1.5.9 Sentimen Investor Terhadap Perubahan Harga

Stefan dan Laura dalam jurnalnya berjudul *"Investor Sentiment and Stock Returns: Evidence from Romania"* menulis bahwa sentimen adalah bagian yang sangat menentukan terhadap permintaan para trader (investor saham di bursa) dan menjadi penentu terhadap pergerakan

harga saham yang ditransaksikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara sentimen investor secara individual dengan return saham di Bursa. (2014:27).

Brown and Cliff dalam jurnal berjudul *"Investor Sentiment and Asset Valuation"* meneliti bahwa sentimen investor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan saham dibandingkan nilai saham di bursa (2005:405). Sentimen investor yang irasional sangat mempengaruhi tingkat harga saham karena itu investor individual disarankan untuk mewaspadai sentimen investor ini karena dapat berpengaruh baik terhadap nilai investasi yang dimiliki maupun strategi pengelolaan investasi oleh Manager Investasi (2005:437).

Hisashi Kaneko menyajikan penelitian yang sangat menarik terkait sentimen investor terhadap perubahan harga dalam "*Individual Investor Behaviour*", di mana investor memiliki keterikatan yang kuat dengan harga saat pembelian dan cenderung untuk menjual dengan cepat di saat harga unit telah melampaui harga saat pembelian (2004:14).

1.5.10 Keputusan Membeli Reksadana Saham

Teori tentang keputusan memiliki tiga komponen penting untuk setiap keputusan yang diambil, yaitu (1) pilihan yang tersedia; (2) kondisi alami dan (3) hasil yang diperoleh (Hansson, 1994:23-25). Pilihan yang tersedia adalah sebagai sebuah keadaan di mana individu dihadapkan kepada beberapa alternatif yang bisa diambil. Dalam elemen pertama individu dihadapkan kepada ketidakpastian terkait kebutuhan di masa yang akan datang. Investor sendiri tidak mengetahui apakah di masa yang akan datang keputusannya terhadap salah satu alternatif produk reksadana saham yang diambil akan menguntungkan atau tidak.

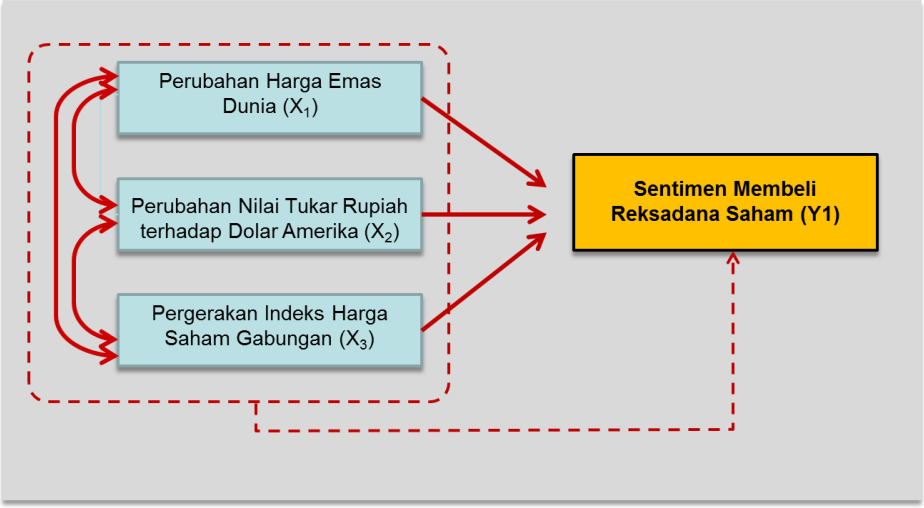
Elemen kedua adalah kondisi alami (*state of nature*) yaitu situasi yang tidak berada dalam kendali individu di masa yang akan datang. Saat investor memilih alternatif keputusan yang

diambil, maka kondisi alami yang terjadi adalah "reksadana saham tersebut akan menguntungkan" atau "tidak menguntungkan" tidak berada dalam kendali.

Selanjutnya hasil yang diperoleh (*payoff/outcome*) merupakan kombinasi dari elemen pilihan dan elemen kondisi alam. Artinya apabila investor tidak membeli Reksadana saham A dan ternyata reksadana tersebut menguntungkan berarti investor tersebut mendapatkan hasil investasinya tidak berkembang dan demikian yang terjadi sebaliknya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Besarnya sentimen yang muncul saat investor harus memutuskan apakah akan membeli atau menjual reksadana, khususnya reksadana saham yang menjadi objek penelitian penulisan ini, maka peneliti mencoba untuk merumuskan alur penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

= Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual

= Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

= Hubungan antar variabel independen

1.7 Hipotesis

Hipotesis diambil berdasarkan asumsi bahwa faktor utama seorang investor membeli produk reksadana saham tidak terletak pada produk Reksadana itu sendiri melainkan pada sentimen yang muncul saat keputusan membeli itu diambil. Sentimen tersebut dipengaruhi antara lain

oleh perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal Indonesia.

Berdasarkan asumsi tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

(1) Perubahan harga emas dunia memiliki hubungan dengan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika
(2) Perubahan Inilai tukar rupiah memiliki hubungan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan
(3) Perubahan harga emas dunia memiliki hubungan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan
(4) Perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap sentimen membeli reksadana saham

2. Metodologi Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisioner dan wawancara dengan investor reksadana saham yang juga adalah nasabah yang tercatat di Bank Danamon Area Bandung, Tasikmalaya dan Garut. Pemilihan responden ditentukan dengan menggunakan metode simple random sampling di mana setiap responden memiliki peluang yang sama untuk diambil menjadi responden.

Untuk itu berdasarkan metode populasi dan sample, diperoleh sebaran responden sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

AREA 1

CABANG	JUMLAH INVESTOR	RESPONDEN	%
Asia Afrika	21	16	76%
Kopo	11	10	91%
Pungkur	6	6	100%
Setrasari	8	7	88%
Pasir Kaliki	7	6	86%
Cimahi	8	5	63%
	61	50	

AREA 2

CABANG	JUMLAH INVESTOR	RESPONDEN	%
Merdeka	27	18	67%
Jamika	9	5	56%
Sumbersari	11	7	64%
Surapati	5	3	60%
Setiabudi	16	10	63%
Kopo Sayati	5	4	80%
TKI II	8	3	38%
	81	50	

AREA 3

CABANG	JUMLAH INVESTOR	RESPONDEN	%
Juanda	48	38	79%
Buah Batu	12	9	75%
Gardujati	15	12	80%
Riau	12	10	83%
Ahmad Yani	11	7	64%
Pasar Baru	2	1	50%
Otista	15	8	53%
Adira	1	1	100%
Tasikmalaya	12	10	83%
Garut	6	4	67%
	134	100	

Untuk mengetahui hubungan yang dibangun antar variabel independen dan pengaruhnya terhadap sentimen membeli reksadana saham, maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan analisa jalur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Korelasi

Uji korelasi antar variabel perubahan Harga Emas (X1), perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (X2), pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (X3) dan sentimen membeli Reksadana Saham (Y1) berdasarkan pendekatan LISREL adalah:

Correlation Matrix of Y

	X1	X2	X3	Y1
X1	1.000			
X2	0.185	1.000		
X3	0.491	0.622	1.000	
Y1	0.428	0.687	0.672	1.000

Sementara dengan pendekatan SPSS diperoleh korelasi antar variabel sebagai berikut:

Correlations

		X1	X2	X3	Y1
X1	Pearson Correlation	1	.185**	.491**	.428**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.000
	N	200	200	200	200
X2	Pearson Correlation	.185**	1	.622**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.000
	N	200	200	200	200
X3	Pearson Correlation	.491**	.622**	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200
Y1	Pearson Correlation	.428**	.687**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan membandingkan tabel matriks korelasi baik melalui LISREL maupun SPSS, digunakan tabel interpretasi nilai *r*, yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Tabel 4.2 – Tabel Interpretasi Nilai *r*

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, maka berikut hasil uji verivikatif hubungan antar variabel dengan dua sistem perhitungan yaitu:

Hasil	Berdasarkan Pendekatan LISREL	Berdasarkan Pendekatan SPSS	Sifat Hubungan
Korelasi X1 terhadap X2	0,185	0,185	Sangat Rendah
Korelasi X1 terhadap X3	0,491	0,491	Cukup Kuat
Korelasi X2 terhadap X3	0,622	0,622	Kuat

Tabel 4.3 – Uji Verivikatif Hubungan Antar Variabel

Dari hasil perhitungan korelasi antar variabel tersebut, dapat kita lihat sumbangan masing-masing variabel dalam pembahasan berikut ini.

3.2 Uji t

Pendekatan LISREL

Uji t

Hipotesis:

Ho : Variabel X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1

Ha : Variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho diterima (Ha ditolak)
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho ditolak (Ha diterima)

Persamaan yang menyatakan hubungan antara variabel perubahan harga emas dunia (X1), variabel perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (X2) dan variabel pergerakan

Indeks Harga Saham Gabungan (X3) terhadap variabel sentimen membeli reksadana saham (Y1) dinyatakan dalam rumus:

Y1 = 0.123*X1 + 0.482*X2 + 0.331*X3, Errorvar.= 0.0312 , R^2 = 0.600
(0.0315) (0.0586) (0.0794) (0.00313)
3.916 8.227 4.166 9.975

Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y1 dengan nilai R^2 sebesar 0,600. Artinya pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y1 sebesar 60,0% dengan parameter estimate (error variance) sebesar 0,031. Ketiga variabel ini secara dominan memberikan pengaruh bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli reksadana saham.

Total and Indirect Effects

Total Effects of X on Y

	X1	X2	X3
Y1	0.123	0.482	0.331
	(0.032)	(0.059)	(0.080)
	3.886	8.165	4.134

Pendekatan SPSS

<u>Uji t</u>

Hipotesis:

Ho : Variabel X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1

Ha : Variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho diterima (Ha ditolak)
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho ditolak (Ha diterima)

Model summary berdasarkan perhitungan pendekatan SPSS:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774[a]	.600	.594	.17801

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan model summary di atas, dapat ditunjukkan koefisien korelasi (*r*) antar variabel sebesar 0,774 di mana koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,600 atau 60,0%. Artinya besarnya pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y1 sebesar 60,0%.

Setelah menghitung besaran pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y1, maka dari model tersebut diturunkan lagi koefisien variabel sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.152		1.040	.300
	X1	.123	.032	.205	3.886	.000
	X2	.482	.059	.479	8.165	.000
	X3	.331	.080	.273	4.134	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan pendekatan LISREL dan SPSS diperoleh hasil perhitungan pengaruh antar variabel berdasarkan uji t sebagai berikut:

Hasil	Berdasarkan Pendekatan LISREL	Berdasarkan Pendekatan SPSS	Sifat Pengaruh
Pengaruh X1 terhadap Y1	3,886	3,886	Signifikan
Pengaruh X2 terhadap Y1	8,165	8,165	Signifikan
Pengaruh X3 terhadap Y1	4,134	4,134	Signifikan
r^2	0,600	0,600	

Kesimpulan sementara untuk menjawab hasil uji verivikatif hubungan dan pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel X1 ditemukan fakta bahwa perubahan harga emas dunia memberikan pengaruh positif terhadap sentimen membeli reksadana saham. Kesimpulan ini didukung penelitian yang dilakukan Putri Niti Kesuma (2012:14) yaitu trend perubahan harga emas membuat investor pasar modal beralih dari kebiasaan membeli emas ke instrumen investasi lainnya termasuk reksadana saham karena imbal hasil yang baik akibat kenaikan harga.

Variabel X2 ditemukan fakta bahwa perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memberikan pengaruh positif terhadap sentimen membeli reksadana saham. Menurut Suyanto

(2007:42) return saham di Bursa Indonesia sensitif terhadap perubahan nilai tukar rupiah dan berpengaruh secara negatif. Artinya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar (rupiah menguat) akan menyebabkan penningkatan harga saham di bursa. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan mempengaruhi tinggi rendahnya return saham di bursa Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2001:26) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap saham, karena pada saat kurs dolar Amerika turun (apresiasi rupiah) maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan akan naik. Dengan demikian maka penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan memberikan sentimen yang positif terhadap sentimen membeli reksadana saham di bursa Indonesia.

Variabel X3 ditemukan fakta bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan juga memberikan pengaruh positif terhadap sentimen membeli reksadana saham. Sejalan dengan penelitian Evi Putri (2011:49) yang menyebutkan bahwa dalam keadaan market semarak (*bullish market*) maka urutan pemilihan reksadana pertama-tama adalah reksadana saham diikuti reksadana campuran, pasar uang dan terakhir reksadana pendapatan tetap. Dengan demikian pada kondisi IHSG sedang bergerak naik, maka sentimen membeli reksadana menjadi positif.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji verifikatif hubungan menunjukkan bahwa hubungan antara perubahan harga emas dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tidak terdapat hubungan

yang signifikan. Artinya perubahan harga emas dunia tidak berhubungan dengan terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

2. Hasil uji verifikatif hubungan nilai tukar rupiah terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan hubungan yang signifikan. Artinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memiliki hubungan terhadap pergerakan indeks di bursa Indonesia.
3. Hasil uji verifikatif hubungan perubahan harga emas dunia dengan indeks harga saham gabungan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.
4. Hasil uji verifikatif dengan pendekatan LISREL dan SPSS terhadap pengaruh perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan menunjukkan terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap sentimen membeli reksadana saham.

4.2 Saran

Untuk perbaikan penelitian ini di masa yang akan datang, maka penulis menyarankan:

1. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil populasi lebih luas lagi dengan jumlah sampel yang lebih bervariasi dan produk reksadana yang lebih beragam untuk mengetahui apakah perubahan variabel independen akan mempengaruhi responden untuk tidak hanya membeli Reksadana Saham tetapi juga Reksadana jenis yang lain
2. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil variabel yang lebih luas seperti kondisi sosial politik, kebijakan ekonomi dan moneter dan kondisi ekonomi makro global untuk mengetahui apakah variabel tambahan tersebut mempengaruhi responden untuk membeli Reksadana atau tidak

DAFTAR PUSTAKA

Baker, M. And Wurgler, J., 2007. *Investor Sentiment in the Stock Market.* Journal of Economic Perspectives, Vol. 21 No.2, 129-151

Bank Danamon, 2011. *Modul Treasury Certification*. Jakarta: Danamon Corporate University.

Bank Indonesia Official Site, http://www.bi.go.id

Barber, B., Odean, T., & Zheng L., 2010. *The Behaviour of Mutual Fund Investor*. Michigan: University of Michigan.

Barras, L., Scailet, O., & Wermers, R., 2010. *False Discoveries in Mutual Fund Performance: Measuring Luck in Estimated Alphas.* Journal of Finance, Vol. LXV No.1, 1-38

Bloomberg Official Site, http://www.bloomberg.com

Duncan, S. Forero, F., McKenna, K., et al 2012. *The Influential Investor: How Investor Behaviour is Redefining Performance.* New York: State Street Corp.

Fama, E.F., & French, K., 2010. *Luck Versus Skill in the Cross Section of Mutual Fund Returns.* the Journal of Finance Vol. LXV No.5, 1-33

Gilmore, C., 2009. *The Dynamics of Gold Prices, Gold Mining Stock Prices and Stock Market Prices Comovements.* Macrothink Institute, ISSN 1948-5433, Vol. I No. 1,

Hansson, S.O., 1994. *The Decision Theory*. Stockholm: Royal Institute of Technology

Investopedia Official Site, http://investopedia.com/articles/mutualfund

Infovesta Official Site, http://www.infovesta.com

Kaneko, H., 2004. *Individual Investor Behaviour.* Japan:Nomura Research Institute, 1-15

Kesuma, P.N., 2012. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI (Periode Januari-Desember 2010)*, Palembang: Universitas Sriwijaya.

Kumar, R., 2013. *Why Gold is a Better Investment than Diamonds?* Artikel on-line melalui http://profit.ndtv.com/news/your-money/article-why-gold-is-a-better-investment-than-diamonds pada 12 Oktober 2013, diakses terakhir pada 19 Januari 2014

Pratomo, E.P., 2007. *Berwisata ke Dunia Reksadana*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Pratomo, E.P., 2014. *Investasi Reksadana.* Jakarta: artikel dimuat di Harian Kontan, edisi 22 Februari 2014 hal.14

Pukthuantong, Roll,*"Gold and the Dollar (and the Euro, Pound and Yen)",* 2011

Sarjono, H. & Julianita, W., 2011. *SPSS vs LISREL, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sembiring, F., 2010. *Pengaruh Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Tingkat Bunga Obligasi Pemerintah dan Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Nilai Aktifa Bersih Reksadana Campuran*. Universitas Rinjani.

Sjaastad, L.C., 2005. *The Price of Gold and the Exchange Rates: Once Again.* Curtin University of Technology

Stefan, D., Brad, L., 2014. *Investor Sentiment and Stock Returns: Evidence from Romania*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, Vol. 4, No.2, 23-29

Suyanto., 2007. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham Sektor Properti Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2005*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Toebarry, A. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2008)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Utami, Tri. 2012. *Pengaruh antara IHSG, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Perubahan Harga Emas Indonesia*

Winingrum, E.P., 2011. *Analisis Stock Selection Skills, Market Timing Ability, Size Reksadana, Umur Reksadana dan Expense Ratio terhadap Kinerja Reksadana Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010*. Semarang: Universitas Diponegoro

Yuswandy, Y., 2012. *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Ems Dunia, Nilai Tukar RP terhadap USD dan Indeks IHSG terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham-saham Sinarmas Group)*. Jurnal Pasar Modal dan Perbankan ISSN 2301-4733, Volume 1 Nomor 1, 39-61